

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA PADA PT. BANK SULUTGO KCP RANOTANA*ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM TRADE RECEIVABLES IN PT. BANK SULUTGO KCP RANOTANA*

Oleh:

Andi Maujung Tjodi¹
David Paul Elia Saerang²
Meily Yoke Betsy Kalalo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado

e-mail :

¹andimaujungtjodi95@gmail.com²d_saerang@lycos.com³bestymeilykalalo@gmail.com

ABSTRAK: Penyaluran kredit oleh PT. Bank SulutGo KCP Ranotana baik itu kredit produktif maupun kredit konsumtif merupakan sumber pendapatan yang besar yang didapat oleh bank. Pemberian kredit menyebabkan bank tidak menerima kas secara langsung tetapi menimbulkan piutang usaha yang besar. Pengelolaan piutang usaha yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi bank dan aktiva perusahaan dapat dilindungi. Mengingat kredit merupakan aktiva lancar bank maka diperlukan sebuah sistem pengendalian internal atas piutang usaha, hal ini supaya bank terhindar dari risiko kerugian akibat piutang tak tertagih dan prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan baik. PT. Bank SulutGo KCP Ranotana menerapkan suatu sistem pengendalian atas piutang yang di tuangkan dalam standar operasional perusahaan kepada masing-masing seksi yang berkaitan dengan kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana dan apakah sesuai dengan prinsip-prinsip COSO. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelohan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana diperoleh bahwa sistem pengendalian internal atas piutang usaha telah berjalan dengan baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO (*Committe Of Sponsoring Organizations*).

Kata kunci: sistem pengendalian internal, piutang usaha.

ABSTRACT: The distribution of credit by PT. Bank SulutGo KCP Ranotana either productive credit or consumptive credit are great source of income obtained by bank. Giving a credit lead the bank to not receive a cash directly but evoke a large amount of account receivable. A good management of account receivable will produce profit for the bank and company assets can be protected. Reminder that credit is current assets of the bank so an internal control system on account receivable is required, because bank can avoid the risk of losses due to bad debt and the procedure of loan lending can works well. PT. Bank SulutGo KCP Ranotana apply a control system on account receivable that poured into the standard operating of company to each credit section. The purpose of this research is to analyze the internal control system of account receivable on PT. Bank SulutGo KCP Ranotana and whether matching with the principles of COSO. The technique of data collection are observation, interview and documentation. The processing and analysis of data are done by using qualitative data and descriptive analysis. Based on the analysis about internal control system of account receivable on PT. Bank SulutGo KCP Ranotana reveal that internal control system of account receivable has been running well. The company's management has applied the basic concept and the principle of internal control based of COSO (*CommitteOf Sponsoring Organizations*).

Keywords: Internal control system, account receivable.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Piutang usaha perusahaan perbankan dalam aktivitas penyaluran kredit merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta menjadi salah satu bagian yang paling dominan dalam keseluruhan aktiva perusahaan. Syakur (2015:104) menyatakan piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus di lakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Berdasarkan hal tersebut perbankan tidak lepas dengan namanya risiko akan piutang yang tak tertagih (*bad debt*), piutang tak tertagih ini menjelaskan bahwa adanya klaim atas kas oleh perusahaan kepada pihak nasabah yang realisasinya belum dipenuhi. Mengingat kredit perbankan sangat berkaitan dengan likuiditas dan secara langsung berpengaruh terhadap modal kerja yang dimiliki oleh bank, maka hal tersebut harus mendapat pengawasan yang lebih. Besarnya jumlah piutang usaha dalam sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang semakin kompleks dan harus adanya sistem pengendalian internal yang memadai.

Kebutuhan dan akses kredit oleh nasabah menimbulkan jumlah piutang usaha yang semakin meningkat dan hal itu mengindikasikan juga bahwa semakin besar pula kemungkinan jumlah piutang tak tertagih yang akan diderita oleh bank apabila tidak menerapkan prosedur atau kebijakan pemberian kredit yang baik. Adapun kebijakan PT. Bank SulutGo KCP Ranotana yang diterapkan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya risiko adalah dengan menerapkan prosedur pemberian kredit dan pengawasan kredit yang melekat pada sistem akuntansi yang ada. Prosedur pemberian kredit berguna untuk memastikan bahwa pemberian kredit oleh bank kepada pihak nasabah telah melewati serangkaian proses atau tahap-tahap pengkajian, penilaian dan penelitian yang seksama sehingga manajemen dalam hal ini diberi kepastian dan dapat berkesimpulan bahwa kredit layak diberikan.

Namun pada prakteknya PT. Bank SulutGo KCP Ranotana masih mengalami kendala-kendala dalam menjalankan aktivitas, diantaranya; kendala mengenai karakteristik calon debitur, sebab kepribadian debitur menentukan integritas dalam memenuhi tanggung jawabnya. Lemahnya sistem pengendalian untuk mengontrol nasabah yang melakukan pinjaman, hal ini berkaitan dengan prospek kredit yang diberikan oleh bank dengan motif dari nasabah dalam mengambil kredit. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kredit macet atau dengan kata lain piutang yang tak tertagih (*bad debt*) diperlukannya suatu sistem pengendalian internal terhadap penyaluran kredit oleh bank kepada calon debiturnya. Pengendalian internal dalam hal ini merupakan seperangkat ketentuan atau prosedur yang akan membantu pihak manajemen untuk mengamankan aktiva perusahaan, menguji ketelitian dan keandalan data bank, meningkatkan efisiensi dan ketaatan terhadap kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan bank.

Manajemen dalam hal ini memiliki peran penting dalam mengadakan dan merealisasikan sistem pengendalian atas piutang yang baik. Paket-paket kebijakan yang berikan serta pembagian tugas kepada setiap lini organisasi menjadi ujung tombak suatu penyaluran kredit bisa dikatakan berhasil. Bagian-bagian yang langsung bersentuhan dengan nasabah secara langsung dalam prosedur pemberian kredit, adalah yang perlu mendapat pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik. Sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana”

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal piutang usaha yang telah dilakukan oleh PT. Bank SulutGo KCP Ranotana sudah efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal piutang usaha.

TINJAUAN PUSTAKA**Akuntansi Keuangan**

Reeve *et.al* (2012:10) menyatakan bahwa akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditur, badan pemerintah dan masyarakat. Sedangkan Nickels (2011:222) mendefinisikan bahwa akuntansi keuangan adalah informasi dan analisis akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak diluar organisasi. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses pencatatan dan

pelaporan data aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang secara keseluruhan berbentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Piutang Usaha

Fahmi (2016:137) menyatakan piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Pontoh (2013:287), menyatakan piutang adalah sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini. Jadi dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atas sejumlah kas kepada pihak lain akibat transaksi ekonomi.

Penilaian Piutang Usaha

Kieso *et.al* sebagaimana di tulis dalam Sulaeman (2012) menyatakan bahwa semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa datang. Oleh karena piutang usaha berjangka pendek, biasanya ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 90 hari, bagi piutang jangka pendek yang dikenakan bunga, bunganya akan relatif lebih kecil dari jumlah piutangnya. Sebagai ganti dari penilaian piutang usaha pada nilai sekarang yang didiskontokan, piutang usaha dilaporkan sebagai nilai realisasi bersih (*net realizable value*), yaitu nilai kas yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa piutang usaha harus dicatat sebagai jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan potongan dagang. Tujuannya adalah untuk melaporkan sejumlah klaim piutang dari pelanggan yang benar-benar diperkirakan dapat diterima secara tunai.

Hery (2013:187) menyatakan bahwa terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang di perkirakan tidak akan tertagih, yaitu:

- a. Metode Penyisihan Akuntansi (*allowance method*)
- b. Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off method*)

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2015:82) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penyebab Kredit Bermasalah

Widiasmara (2014) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu kredit bermasalah diantaranya;

1. Faktor Kelemahan
 - a. Kelemahan perusahaan dalam menganalisis, sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit
 - b. Kelemahan perusahaan dalam melakukan pengawasan
 - c. Kelemahan nasabah dalam menggunakan dana pinjaman.
2. Faktor Moral
 - a. Tindakan internal perusahaan yang dengan sengaja tidak menerapkan prinsip kehati-hatian
 - b. Tindakan internal perusahaan yang dengan sengaja tidak menerapkan praktek perbankan yang sehat
 - c. Tindakan nasabah yang dengan sengaja untuk merugikan perusahaan
3. Faktor Keadaan
 - a. Adanya risiko bisnis yang tidak terelakan
 - b. Adanya kebijakan pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis atau aktivitas nasabah
 - c. Adanya musibah atau bencana yang tidak dapat dihindari.

Pengertian Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013:3) mendefinisikan sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil dalam perusahaan yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Mulyadi (2014:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Intern

Alvin, *et.al* (2011:137) menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Konsep Pengendalian Intern Piutang Usaha Menurut COSO

Terdapat lima komponen pengendalian intern menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Oragnization*), yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan.

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penentuan Risiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pengawasan dan Pemantauan

Penelitian Terdahulu

Taroreh (2016) dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado sudah berjalan cukup baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut kerangka COSO (*Committee Of Sponsoring Oragnization*) namun masih perlu beberapa perbaikan.

Abriandi (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penggunaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Pada PT. Anugerah Spectra Glass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada penggunaan bahan baku PT. Anugerah Spectra Glass membutuhkan banyak perbaikan dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Purwatiasih (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. BPR Kanaya telah memadai. Kendala yang dialami yaitu jaminan hilang, *bad character*, bercerai, bangkrut, dan salah analisa.

Rusady (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada PT. Astrido Toyota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penjualan kredit pada PT. Astrido Toyota telah berjalan dengan baik namun masih memiliki beberapa kekurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiono (2016:1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di kota Manado tepatnya pada salah satu Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu pada, PT. BANK SULUTGO KCP Ranotana, yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 432 Manado. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai selesai.

Prosedur Penelitian

Berikut ini prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut;

1. Mengajukan permohonan penelitian
Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian yang sudah disetujui dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu pada PT. Bank SuluGo KCP Ranotana.
2. Kepala Cabang PT. Bank SuluGo KCP Ranotana memberi perintah kepada seksi kredit, akuntansi, administrasi kredit untuk melayani penulis dalam wawancara dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Penulis mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu data mengenai profil perusahaan, struktur organisasi yang ada di perusahaan, pembagian tugas, prosedur pemberian kredit, dan bagaimana sistem pengendalian internal piutang yang ada di perusahaan..
4. Peneliti melakukan analisis data mengenai sistem pengendalian internal piutang perusahaan kemudian mengolah data yang tersedia dan menganalisis apakah sudah sesuai dengan teori-teori yang ada.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sugiono (2016:63) menyebutkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi melalui wawancara yang dilakukan terhadap narasumber (responden) yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis data kualitatif diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder, seperti: sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, sistem pengendalian internal piutang dan kegiatan perusahaan berkaitan dengan prosedur pemberian kredit.

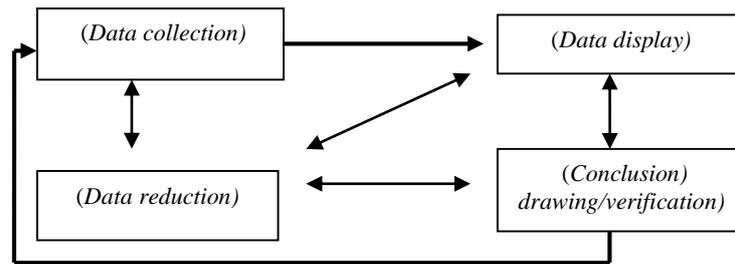
Sumber Data

Indrawan *et.all* (2014:141) menyatakan bahwa sumber data terbagi atas dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui observasi dan wawancara, dengan terjun langsung ke lapangan dan pengamatan OTS (*On The Spot*).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi baik itu dari studi kepustakaan, buku pedoman dan aturan pemberian kredit, jurnal-jurnal ilmiah dan juga dari internal perusahaan yang berkaitan dengan pembagian tugas, struktur organisasi serta dokumen-dokumen terkait prosedur pemberian kredit perbankan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2016:91) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Analisis Data Model Miles and Huberman
 Sumber: Data Olan, 2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

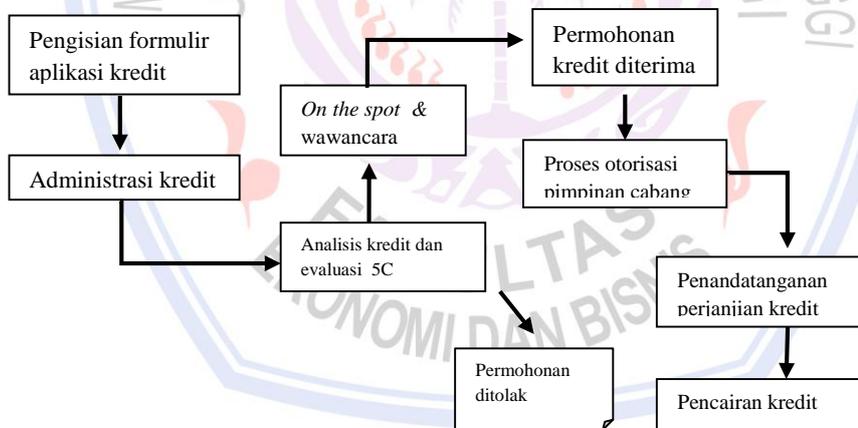
Hasil Penelitian

Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank SulutGo KCP Ranotana

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini calon debitur yang mengajukan permohonan kredit sebelum melakukan pengisian formulir aplikasi kredit, maka seorang analis atau pihak yang berwenang harus menjelaskan kepada debitur tentang apa dan bagaimana sektor-sektor kredit yang dilayani oleh pihak bank, khususnya dalam kredit produktif dan konsumtif, syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi sebagai debitur, fitur-fitur kredit meliputi jumlah plafon dan jangka waktu, besar bunga dan lain sebagainya.

2. Pengajuan Permohonan Kredit



Gambar 4.3 Alur Proses Pemberian Kredit
 Sumber Data: PT. Bank SulutGo KCP Ranotana

Internal Atas Piutang Usaha PT. Bank SulutGo KCP Ranotana

1. Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etika PT. Bank SulutGo KCP Ranotana terlihat jelas dalam proses pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) dimana kode etik menjadi acuan bagi organ bank dan semua pegawai dalam menerapkan nilai-nilai bank (*value*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya bank. Adapun pedoman mengenai kode etik tersebut mengatur tentang etika dan perilaku komisaris, etika dan perilaku direksi, etika dan perilaku pegawai baik dalam bank dan hubungan kerja antar pegawai dalam bank, kebijakan akuntansi dan

keuangan, keterbukaan dan kerahasiaan informasi, benturan kepentingan, serta *whistleblower* dalam perusahaan. Komitmen atas kompetensi dalam penetapan fungsi dan tugas merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen. Adanya uraian tugas (*job description*) dan fungsi dalam struktur organisasi PT. Bank SulutGo KCP Ranotana merupakan bukti bahwa komitmen manajemen mengenai kompetensi para pegawai dinyatakan. Pimpinan cabang melaksanakan fungsi evaluasi kinerja karyawan, hal ini dibuktikan dengan adanya *meeting* yang dilakukan dengan tiap-tiap bagian dalam organisasi tentang aktivitas perusahaan dalam rangka pencapaian target. *Breifing* sebelum aktivitas kerja dilakukan di dalamnya pimpinan cabang akan memberikan arahan, motivasi dan pujian-pujian bagi karyawan tertentu sesuai dengan prestasi. Struktur organisasi yang jelas dan menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, bagian *credit analysis* dipisahkan dengan bagian *credit administration*, bagian *accounting* dipisahkan dengan bagian *transaction administration*, dan setiapnya dikepalai oleh kepala bagian masing-masing. Adanya SKAI (satuan kerja audit intern) bertugas sebagai unit pengawasan yang bergerak disegala aspek operasional bank, baik menyangkut manajemen, organisasi maupun aktivitas perkreditan yang dilakukan secara rutin, didalamnya mencakup pengawasan terhadap aktivitas pemberian kredit, pengawasan atas tugas dan tanggung jawab karyawan, apakah terjadi *fraud* dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Serta kebijakan sumber daya manusia berkaitan dengan pemberian kontrak kerja, memberikan pelatihan-pelatihan, promosi karyawan, deskripsi jabatan dan kode etik karyawan.

2. Penentuan Risiko

Dalam sistem pengendalian internal atas piutang yang timbul dari aktivitas pemberian kredit. PT. Bank SulutGo KCP Ranotana melaksanakan sistem penentuan dan pengendalian risiko meliputi:

- a. Memperhatikan suku bunga dasar kre
- b. dit

Tabel 1. Suku Bunga Dasar Kredit

	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	(%/Tahun) Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	11.63%	11.93%	11.93%	11.63%	11.93%

Sumber Data: www.banksulut.co.id

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha PT. Bank SulutGo KCP Ranotana dibagi kedalam beberapa aktivitas:

- a. Aktivitas persetujuan kredit dilakukan usaha oleh bagian *credit analysis* sedangkan untuk proses otorisasi persetujuan kredit dilakukan oleh pimpinan cabang.
- b. Aktivitas tanggung jawab dan kewenangan mutasi piutang dilakukan oleh setiap personil yang berhubungan dengan piutang usaha, diantaranya adalah *teller* menerima angsuran/*cash* sebagai bukti pengurang piutang kemudian dan untuk jenis kredit tertentu seperti kredit PNS langsung dipotong pada gaji, mutasi piutang usaha dilakukan oleh seksi kredit *credit analysis* dan *credit administration*.
- c. Pencatatan dalam jurnal pemberian kredit didasarkan pada bukti kredit masuk yang telah di otorisasi dan dilampiri dengan dokumen lengkap.
- d. Kredit yang sedang dalam proses dan yang sedang berjalan akan mendapat perlindungan asuransi.
- e. Untuk menguji kesesuaian jumlah piutang dengan data kas masuk yang diterima dilakukan dengan pengecekan independen.
- f.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo KCP Ranotana telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi yaitu:

- a. Adanya sistem *BI Checking*
- b. Adanya sistem OLIBS (*On Line Integrated Banking System*)
- c. Ada sistem *on the spot*/tinjau lapangan
- d.

5. Pengawasan dan Pemantauan

Pemantaua/pengawasan dilakukan secara langsung dilaksanakan oleh supervisi kredit dan AO *account officer* dimana ditunjuk langsung untuk memantau usaha yang dijalankan nasabah baik sebelum dan setelah kredit diberikan dengan tujuan untuk peningkatan kolektabilitas kreditur dan juga diharapkan agar pengendalian atas piutang usaha bisa berjalan dengan baik. Adanya pengawasan aktif dan berkala oleh SKAI (satuan kerja audit intern) sebagai unit pengawasan yang bergerak disegala aspek operasional bank, baik menyangkut manajemen, organisasi maupun prekreditasi. Didalamnya mencakup pengawasan terhadap aktivitas pemberian kredit, aktivitas karyawan yang bertugas dimasing-masing bagian. Serta adanya audit ekstern meliputi BI (Bank Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan Kantor Akuntan Publik.

Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

Sistem pengendalian internal atas piutang usaha yang diterapkan dan dijalankan oleh manajemen PT. Bank SulutGo KCP Ranotana sejauh ini sudah berjalan baik. Adapun lingkungan pengendalian PT. Bank SulutGo KCP Ranotana menjunjung tinggi integritas dan nilai etika, kode etik menjadi acuan bagi bank dan semua pegawai dalam menerapkan nilai-nilai bank (*value*). Komitmen organisasi atas kompetensi yang sudah berjalan dengan baik dimana proses perekrutan sampai penempatan karyawan PT. Bank SulutGo KCP Ranotana melewati serangkaian tes dan pelatihan-pelatihan khusus, untuk posisi tertentu dalam bank seperti *credit analysis*, *credit administration*, *teller* dan *accounting* ditempati oleh karyawan dengan jenjang pendidikan sarjana. Struktur organisasi yang dibentuk juga telah menggambarkan sistem pengendalian internal yang baik dimana setiap unit organisasi dikepalai oleh satu orang dan bertanggung jawab atas kinerja dari seksi tersebut, struktur organisasi perusahaan juga telah menjelaskan adanya pembagian tugas kepada masing-masing seksi. Adanya dewan pengawas dari kantor pusat yang bertanggung jawab langsung kepada direksi menandakan sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik, pemisahan komite audit dalam struktur organisasi kantor cabang membuat hasil audit menjadi lebih terpercaya dan independen. Selain itu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, kebijakan yang diterapkan oleh manajemen personalia telah menggambarkan lingkungan pengendalian yang baik dalam sistem pengendalian internal, adanya pemberian kontrak kerja, memberikan pelatihan-pelatihan, promosi karyawan. pembagian tugas tanggung jawab yang jelas dan juga adanya kode etik yang harus dipatuhi oleh karyawan membuat pengendalian internal bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Penentuan Risiko

Risiko gagal bayar/*bad debt* merupakan risiko yang paling dihindari oleh bank. Untuk mengatasi kondisi di atas maka penentuan risiko dalam sistem pengendalian internal atas piutang yang dijalankan dengan memperhatikan suku bunga dasar kredit yang akan dipakaikan kepada debitur, besarnya bunga kredit yang digunakan dengan profil risiko dari debitur akan berpengaruh pada kredit yang diberikan. Adanya sistem informasi *BI Checking* dalam bank memungkinkan pihak bank mengetahui riwayat pinjaman debitur pada bank lain sebelum kredit diberikan, ini akan menjelaskan bagaimana integritas debitur dalam menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu adanya metode pengukuran risiko kredit yang diterapkan oleh bank, dan prosedur *credit analysis* yang ketat.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian atas piutang usaha PT. Bank SulutGo KCP Ranotana telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada, hal ini dibuktikan dengan prosedur pemberian kredit yang terstruktur mulai dari permohonan sampai dengan pencairan dilakukan pada seksi-seksi yang berbeda hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya *fraud*. Aktivitas pengendalian atas piutang usaha PT. Bank SulutGo KCP Ranotana juga didukung dengan wewenang atas mutasi piutang yang sudah baik, dimana prosesnya melibatkan *teller* pada saat menerima angsuran/*cash* selain itu untuk jenis kredit konsumtif langsung dipotong pada gaji, mutasi piutang dilakukan oleh seksi *credit analysis* dan *credit administration* melalui koordinasi dan

pengecekan independen. Terkait dengan pencatatan akuntansi pemberian kredit dicatat berdasarkan pada bukti kredit masuk yang telah diotorisasi oleh pimpinan cabang, sementara untuk semua jenis kredit baik dalam proses maupun yang sudah berjalan mendapat perlindungan asuransi.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi terhadap piutang usaha telah efektif, hal ini ditandai dengan akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha dan menghubungi pihak-pihak yang berhubungan dengan piutang usaha. Fasilitas *BI Checking* memungkinkan pihak bank dapat menilai integritas dan kejujuran dari debitur, adanya sistem OLIBS pada bank membuat akumulasi data tentang piutang usaha dari berbagai jenis kredit yang dilayani oleh bank dapat diakses dengan cepat dan risiko kehilangan berkas ataupun dokumen penting dapat diantisipasi. Selain itu adanya sistem *on the spot* membuat keakuratan data menjadi lebih terpercaya sebab dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dibidang kredit. Terjalinnnya komunikasi antara seksi kredit dan pimpinan cabang serta adanya evaluasi target secara berkala tentang piutang usaha membuat setiap keryawan lebih fokus dalam pengelolaan piutang usaha.

5. Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh PT. Bank SulutGo KCP Ranotana berkaitan dengan piutang usaha telah berjalan dengan baik, aktivitas pengawasan yang diterapkan melibatkan seksi-seksi terkait yang bertugas dalam pemberian kredit. Proses pengawasan dan pemantauan dilakukan oleh tiap-tiap persnonil dalam setiap seksi yaitu *credit analysis*, *credit administration*, *accounting* dan OA (*account officer*). Tindakan pengawasan atas aktivitas pemberian kredit dan operasional bank juga dijalankan oleh SKAI (satuan kerja audit intern) sebagai unit pengawasan yang bergerak disegala aspek operasional bank, baik menyangkut manajemen, organisasi maupun prekreditasi pengawasan terhadap aktivitas pemberian kredit, aktivitas karyawan yang bertugas dimasing-masing bagian. Pengawasan juga didukung dengan adanya audit ekstern dari BI (Bank Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan Kantor Akuntan Publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian tentang pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana berjalan cukup efektif, pihak manajemen bank telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO. Sistem dan prosedur yang memadai yang dimiliki oleh bank serta ditunjang dengan karyawan-karyawan yang berkompeten membuat tingkat kesalahan yang signifikan atas pengendalian piutang dapat diatasi dengan cepat.

Saran

- Sebaiknya dalam melakukan survey kepada calon debitur lebih memperhatikan kondisi calon debitur apakah memenuhi persyaratan atau tidak berdasarkan prinsip 5C, sebab penilaian awal pada debitur sangat berpengaruh akan prospek kredit ketika sudah diberikan.
- Disarankan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan dari permasalahan dalam penelitian ini agar lebih kritis dalam membaca kondisi perusahaan dalam penerapan sistem pengendalian atas piutang usaha.
- Perusahaan lain yang menghadapi permasalahan yang hampir sama untuk melakukan perbaikan dan evaluasi sistem pengendalian internal atas piutang agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriandi, Irene Kristiani. 2013. *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penggunaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Pada PT. Anugerah Spectra Glass*. JMA. Vol. 18 No 2 Oktober 2013. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe Jakarta.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/ZBB8DQ94M2R61F7HICU5BSKWA.pdf>

- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Hery, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta, Salemba Empat.
- Nickels, William G., James M. Mchugh, dan Susan M. Mchugh. Alih bahasa oleh Elevita, Y. dan Diana, A. 2011. *Pengantar Bisnis buku 1* Edisi 8. Jakarta, Salemba Empat.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta.
- Purwatiasih, Ayu Dwi dkk. 2014. *Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya*. e-Journal S1 Ak. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2950/2445>
- Reeve, M, Jame., dkk., 2012. *Pengantar Akuntansi, Principles of Accounting, Buku I*, Jakarta Selatan.
- Rusady, Nia Amelia., Abriandi. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada PT. Astrido Toyota*. Jurnal Kalbisocio. Vol. 3 No. 1 Februari 2016. Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/E4MA4I0R51DMZCYTQQ6PJVTUU.pdf>
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sulaeman. 2012. *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies Cabang Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Taroreh, Jeffry Rolando., Warongan, Jessy D.L., Runtu, Treesje. 2016. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado*. Jurnal EMBA. Vol.4 No 3 September 2016. Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/13659/13245>
- Widiasmara, Anny. 2014. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha.Tbk Cabang Madiun*. Volume 10. Nomor 2. Juni 2014. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/78>